Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)
Volume 1, Nomor 1, 2021: 54-63

https://journal.umy.ac.id/index.php/jasika

Riwayat Artikel:

Diajukan: 09-03-2021
Ditelaah: 12-03-2021
Direvisi: 13-03-2021
Diterima: 13-03-2021

Sejarah Pendidikan dan Dakwah Islam pada Masa Arab Modern

Sholawati

Magister Ilmu Agama Islam,
Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
**Koresondensi: sholawati.psc19@mail.umy.ac.id*

DOI:
https://doi.org/10.18196/jasika. v1i1.5

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan sejarah peradaban dan pemikiran Islam di bidang pendidikan pada masa Arab modern. Babakan zaman atau periode peradaban Islam di Arab terbagi mejadi tiga. periode klasik, periode pertengahan, dan Periode modern. Periode modern diwarnai oleh kebangkitan nasionalisme negara Islam yang dicengkeram oleh kuku penjajahan Barat yang berakhir sampai perang dunia kedua, hingga saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historical research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah Arab modern dimulai dari munculnya gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahhab pada abad ke-18. Gerakan ini terus berkembang tidak hanya di Arab tetapi juga di berbagai negara Islam lainnya. Seiring dengan perkembangan gerakan pembaharuan tersebut perkembangan Islam dari segi kelembagaan khusunya pendidikan juga cukup pesat. Pendidikan menjadi salah satu kesuksesan Arab Saudi dalam rangka dakwah Islam ke seluruh Dunia. Arab Saudi mendukung dan mendanai aktifitas dakwah Islam di negara-negara Muslim seperti dukungan kepada madrasah, organisasi dakwah, dan sekolah-sekolah tinggi Islam lainnya.

***Kata kunci**: Dakwah; Pendidikan; Sejarah Arab Modern*

Abstract

The article described the history of civilization and the education of Islam in modern Arabia. The period of Islamic civilization in Arabia is divided into three parts. Classical, medieval, and modern periods. The modern period is characterized by the rise of the nationalism of the Islamic State, which was gripped by the nails of western occupation, which ended until the second world war, to this day. The method used in this study is the historical research method. Research indicates that modern Arab history began with a renewed movement spearheaded by Muhammad bin Abdul Wahab in the 18th century. The movement continues to grow not only in Arabia but also in other Islamic countries. As the new movement developed, Islamic development in a special institutional way, education was also quite rapid. Education is one of the successes of Saudi Arabia in regard to the worldwide preaching of Islam. Saudi Arabia supports and funding the activity of Islamic preaching in Muslim countries such as support for madrassa, the da'wah organization, and other Islamic high schools

***Kata kunci**: Modern Arabic History; Preaching; Education*

1. Pendahuluan

Sejarah pradaban dan pemikiran Islam tidak bisa terlepas dari Arab sebagai sumber utama agama Islam berasal. Arab atau sering disebut dengan Jazirah Arab merupakan semenanjung di wilayah timur tengah yang meliputi Negara-negara Islam seperti Arab Saudi, Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Kuwait, Qatar, dan Bahrain. Lebih luas Negara-negara yang memiliki budaya serupa menurut Peretz[1] ada Negara Mesir, Jordania, Palestina, Libanon, Syria, Turki, Irak, Iran, serta kesultanan-kesultanan lainnya yang ada di Teluk Persia. Wilayah ini kemudian juga lebih dikenal dengan istilah Timur Tengah (*middle east*) yang cukup identik dengan Islam.

Menurut Nourouzzaman Shiddiqi sejarah ummat Islam dapat dibagi dalam tiga babakan. Periode pertama/ periode klasik dimulai dari lahirnya Islam sampai runtuhnya Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258. Ciri periode ini adalah seluruh wilayah negara diperintah oleh seorang khalifah baik yang mempunyai wewenang dan kedudukan maupun yang hanya sekedar simbol saja. Periode kedua adalah periode pertengahan yang dimulai dari runtuhnya Dinasti Abbassiyah hingga penghujung abad ke-18. Dalam periode ini wilayah Islam berada di bawah tiga kekuasaan, yaitu Mughal yang menguasai Persia dan Mesopotamia, Utsmani yang menguasi Anatolia, serta Mamluk yang menguasai Mesir dan Syiria. Ketiga kekuasaan ini saling bermusuhan. Periode ketiga adalah periode modern. Periode ini diwarnai oleh kebangkitan nasionalisme Negara Islam yang dicengkeram oleh kuku penjajahan Barat yang berakhir sampai perang dunia kedua, hingga saat ini.[2]

Pada abad ke-18, negara-negara barat yang sudah mapan mulai memasuki negara-negara Islam serta mendirikan dominasinya di Negara-negara Islam. Penjajahan yang dilakukan oleh Barat menyentuh masyarakat Islam, mengalahkan nilai-nilai dan lembaga-lembaga yang ada, bahkan memasukkan atau memaksakan paham baru. Sehingga muncullah *ghirah* kaum muslimin untuk membangkitkan kembali ajaran Islam. Terutama kaum Muslim di Arab Saudi.

Pada makalah ini akan dibahas sejarah Islam pada masa modern. Pada masa ini gerakan pembaharuan atau modernisasi Islam mulai muncul sebagai reaksi dari kolonialisme Barat (Supriyadi, 2016:24-45). Akan dibahas pula tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh dan peran cukup besar dalam pembaharuan Islam. Kemudian bagaimana perkembangan pendidikan di Arab pada masa modern hingga saat ini, khususnya di Negara Arab Saudi.

2. Metode Penelitian.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sejarah atau *historical research* yang menyelidiki secara sistematis dokumen yang mengandung fakta tetang peristiwa di masa lampau. Proses penyelidikan ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang peristiwa-peristiwa tersebut.[3] Hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan teknik menggambarkan dan

[1] Ali Mufrodi. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. (Jakarta : Logos 1997) hal. 135
[2] Ali Sodiqin. *Sejarah Peradaban Islam (Dari Masaa Klasik hingga Modern).* (Yogyakarta : LESFI Yogyakarta 2003) hal. 350
[3] Djamal. *Paradigma penelitian kualitatif* . (Yogyakarta : Penerbit Mitra Pustaka 2017) hal. 105

menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan dengan cara memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti, sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi yang sebenarnya.[4] Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan membaca literatur yang berhubungan dengan sejarah peradaban dan pemikiran Islam pada masa arab modern, baik dari buku-buku maupun jurnal yang terbit secara online. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data (*data collection*), pereduksian data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3. Hasil dan Pembahasan.

3.1. Gerakan Pembaharuan/Modernisasi Islam di Arab

Sejarah modern Arab dimulai dari kebangkitan gerakan Muwahhidun pada abad ke-18. Gerakan Muwahhidun adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memurnikan kembali ajaran-ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada prinsipnya, Muwahhidin bukanlah gerakan bangsa Arab, inspirasinya berasal dari aliran Hanbali yang melahirkan tokoh Ibnu Taimiyah (661-728H/1260-1328M). Walaupun sudah sangat berkurang jumlahnya aliran ini masih ada di Hijaz, Iraq, dan Palestina.[5]

Gerakan Muwahhidin di Arab dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahhab (1703-1787). Gerakan ini muncul sebagai reaksi dari kemunduran Islam. Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahhab, penyebab kemunduran umat Islam yang sedang terjadi saat itu adalah tauhid yang tidak lagi murni. Kemurnian tauhid dirusak oleh ajaran-ajaran tarekat yang sejak abad ke-18 telah tersebar di kalangan umat Islam.[6] Dimana banyak kaum muslim yang berziarah ke makam-makam para ulama, kemudian menjadikannya sebagai semacam ritual semi penyembahan. Sehingga diperlukan sebuah gerakan pemurnian kembali seperti yang dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahhab ini. Gerakan Muwahhidin kemudian lebih dikenal dengan gerakan Wahhabi.

Awalnya perkembangan gerakan Wahhabi oleh Muhammad Ibn ‘Abdul Wahhab mendapat tantangan di negerinya sendiri, yaitu al-‘Uyainah. Di negerinya, gerakan pemurnian akidah yang tidak menegakkan satu mazhab ini, menganjurkan umat Islam agar kembali kepada Islam yang sesuai dengan *al-salaf al-shalih*, alquran, dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang sebenarnya. Diantara hukum yang diberlakukan oleh Muhammad Ibn ‘Abdul Wahhab adalah pemberlakuan hukum rajam. Hal ini kemudian membuat Muhammad Ibn ‘Abdul Wahhab diusir dari negerinya.[7]

Muhammad Ibn ‘Abdul Wahhab kemudian mengungsi ke wilayah Dar’iyah, di sebelah utara Riyadh. Dia diterima dengan baik oleh pendiri Dinasti Arab Saudi, Muhammad Ibn Sa’ud yang menjadi penguasa di wilayah tersebut. Muhammad Ibn Sa’ud menjadikannya sebagai *qadi* dan menerima ajarannya. Bahkan dia bersepakat

[4] Creswell. John W. *Second Edition Qualitative Inquiry and Research Design-Choosing Among five Approaches*. (California : Sage Publication Inc 2007)
[5] Ibid…
[6] Susmihara. *Sejarah Peradaban Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak 2013) hal. 320
[7] Abdullah. “Dinamika Islam di Arab Saudi”. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari vol.4 no 1, Juni 2019. Hal. 155

melanjutkan dakwahnya, menjadikan ajaran Wahabi sebagai ideologi pemersatu kesukuan yang bersifat keagamaan di wilayah kekuasaan Muhammad Ibn Sa'ud (1747).

John L. Esposito menyatakan bahwa perkembangan gerakan atau aliran Wahhabi di Arab Saudi mencapai puncaknya sejak abad ke-19 sampai memasuki abad ke-20, berikut ini dikutip pernyataannya:

> *"Ibn Abd. al-Wahhab and Muhammad ibn Sa'ud propagated ibn Abd. al-Wahhab's ideas and began a wave of expansion that, by the opening of the nineteenth century, culminated in the conquest of most of the Arabian peninsula. the social, religious, and political agenda set forth in Wahhabi ideology remained firmly rooted throughout to be revived at the opening of the twentieth century."*
> "Ibn Abd. al-Wahhab dan Muhammad Ibn Sa'ud menyebarluaskan ide-ide Ibn Abd. al-Wahhab dan memulai gelombang ekspansi pada awal abad ke-19, berpuncak pada penaklukan sebagian besar semenanjung Arab. Agenda sosial keagamaan, dan politik yang berangkat dari gerakan Wahhabi tetap berurat akar yang bangkit kembali ketika masuk abad ke-20."[8]

Demikianlah, paham Wahabi di Arab Saudi terus mengalami perkembangan, walaupun menurut Carl Brockelman, bahwa paham tersebut nyaris padam, tapi Ibn Sa'ud mampu menghidupkan kembali semangatnya dengan mendirikan organisasi Ikhwan.[9] Hidup dan berkembangnya kembali lebih lanjut paham Wahhabi bukan saja di Arab Saudi, tetapi juga di berbagai negara, ketika para ulama datang ke tanah suci, mereka belajar tentang paham tersebut kemudian mengembangkan lebih lanjut di negeri asal mereka. Gerakan Wahhabi sampai ke India dibawa oleh Haji Ahmad, ke Afrika Utara oleh al-Sanusi, ke Yaman oleh al-Syaukani, dan ke Mesir oleh Muhammad Abduh. Demikian pula ke Indonesia dikembangkan oleh KH. Ahmad Dahlan.[10]

Di sini lain, berkembangnya paham Wahabi di Arab Saudi juga secara turun temurun, sebab ulama negeri ini dominan keturunan Abdul Wahhab, yang menikahi keluarga penguasa. Artinya, di samping perkembangannya melalui jalur dakwah, juga melalui jalur pernikahan. Sebab Ibn Sa'ud dan keluarganya mengikuti Wahabi dan menjadikannya sebagai ideologi agama Arab Saudi, tentu saja para pengikutnya terus mengembangkan paham tersebut, dan memasukkan pada versi Islam reformatif yang rasional. Sebagaimana imam pergerakan Wahabi mereka menjadi pimpinan spiritual juga sebagai pimpinan duniawi.

Kerajaan Arab Saudi merupakan negara monarki yang terletak di Jazirah Arab. Sebagai sebuah negara, Arab Saudi sudah dirintis oleh Bani Sa'ud sejak abad ke-15. Namun Abdul Aziz ibn Abdurrahman al-Sa'ud atau yang dikenal dengan sebutan Ibnu Sa'ud baru memproklamirkan secara resmi berdirinya kerajaan Arab Saudi pada tanggal 23 September 1932 M. Ibnu Sa'ud menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed), Hail,

[8] Hj. St. Aisyah Abbas. *Perkembangan Islam di Arab Saudi.* Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Volume 3, Nomor 2, Juli 2017. hal.120
[9] Brockelman, *History the Islamic Peoples* (London: Routledge & Kegan Paul, 1982) hal.471
[10] Imam Wahyudin. "*Perkembangan Islam Arab Saudi*". Jurnal Tasamuh, Volume 10, Nomor 2, September 2018. Hal**.** 435

Asir, dan Hijaz menjadi satu kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia. Ibnu Sa'ud menjadi raja pertama kerajaan Saudi.[11]

Berikut adalah daftar raja-raja Arab Saudi setelah secara resmi diproklamirkan pada tahun 1932:

a. Abd. Aziz bin Abd. Rahman (September 1932-November 1953)
b. Sa'ud ibn Abd. al-Aziz (November 1953-November 1964)
c. Faisal ibn Abdul Sa'ud (November 1964-Maret 1975)
d. Khalid ibn Abdul Sa'ud (Maret 1975-Juni 1982)
e. Fadh ibn Abdul Aziz (Juni 1982-Agustus 2005)
f. Abdullah ibn Abdul Aziz (Agustus 2005 - janurai 2015)
g. Salman Ibn Abdul Aziz (Janurai 2015 - sekarang)

Saat ini Arab Saudi dipimpin oleh raja Salman Ibn 'Abdul Aziz Al-Saud yang memerintah sejak 23 Januari 2015 M. Wilayah Arab Saudi seluas 2,3 juta km persegi dengan jumlah penduduk sekitar 29,1 juta. Meskipun 99% penduduknya beragama Islam, dan syariat Islam yang berlaku di negara ini, tetapi sistem hukumnya juga mengenal perundang-undangan sekuler sebagai upaya untuk mengimbangi dalam hubungannya dengan dunia luar.[12]

Arab Saudi sebagai tempat lahirnya Islam mempunyai peran penting dalam pengembangan agama Islam. Peran tersebut diantaranya[13] :

a. Sebagai tempat lahirnya Islam, Mekah dan Madinah menjadi tempat perkembangan Islam dan berhasil menyebarkan dan mengembangkan Islam ke seluruh dunia.
b. Arab Saudi menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam sejak zaman klasik sampai zaman modern dan menjadi tempat bagi sejumlah umat Islam belajar agama Islam. Ulama mujtahidin seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ibn Hanbal, Imam Nawawi, Ibn Qayyim, Ibnu Hajar Al-Haitami, dan ulama besar lainnya pernah mengenyam pendidikan di Mekah.
c. Madinah adalah tempat lahirnya konstitusi negara di dunia yang dikenal dengan *Mitsaq Madinah* (Piagam Madinah).
d. Dengan lahirnya tokoh Muhammad Ibn 'Abdul Wahhab, Negeri ini berjasa dalam gagasan pembasmian berbagai bid'ah yang dianggap telah mengotori akidah umat Islam di seluruh dunia Islam dan dikenal dengan gerakan Wahhabi, (Ahli Salaf).
e. Melakukan bantuan ekonomi sangat besar bagi dunia Islam.
f. Mekah menjadi tempat berkumpulnya umat Islam di seluruh dunia ketika melakukan Rukun Islam yang kelima, yaitu ibadah haji.

[11] Abu Haif. "*Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)*". Jurnal Vol.III No. 1 Oktober 2015. Hal.12

[12] Ajid Thohir. *Studi kawasan Dunia Islam (Perspektif Etno Linguistik dan Geo Politik)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009) hal. 119-120

[13] Abdullah. "*Dinamika Islam di Arab Saudi*". Jurnal Ilmiah Al-Jauhari vol.4 no 1, Juni 2019. Hal. 166-167

3.2. Pendidikan di Arab

Sejalan dengan perkembangan paham Wahabi, perkembangan Islam dari segi kelembagaan, yakni organisasi-organisasi lembaga keagamaan juga cukup signifikan. Pada periode tahun 1900-an, legitimisai kerajaan terus bertumpuh pada keluarga Sa'ud dengan persetujuan lembaga ulama. Lembaga keagamaan yang paling berpengaruh di Arab Saudi adalah Dewan Ulama Senior (*Council of Senior Ulama*) yang dibentuk oleh negara. Salah satu tugas dewan ini adalah memberi persetujuan keagamaan terhadap kebijakan pemerintah. Sebagai contoh pendidikan bagi perempuan yang dimulai pada tahun 1960, tepatnya pada masa pemerintahan Raja Faysal, disetujui oleh para ulama dengan ketentuan bahwa pendidikan perempuan diterima sepanjang sesuai dengan peranan keislaman perempuan sebagai isteri dan ibu. Berkaitan dengan inilah, praktis bahwa dalam bidang pendidikan juga mengalami perkembangan.

Lembaga Pendidikan Negeri di Arab Saudi diselenggarakan bagi warganya secara cuma-cuma. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Data pada tahun 1979 menyatakan bahwa untuk anggaran pendidikan, pemerintah Arab Saudi mengeluarkan 4.000 Riyal persiswa pertahun. Angka ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat dalam sepuluh tahun, atau kira-kira pada tahun1989-1990, hingga mencapai 7.451 Riyal atau sekitar USD 2000 persiswa pertahun.[14]

Pada tahun 1980 diperkirakan satu juta anak telah merasakan pendidikan di sekolah, termasuk di dalamnya kaum perempuan, sekitar 40.000 pelajar belajar di Perguruan Tinggi Saudi, dan terdapat sekitar 15.000 pelajar yang menempuh pendidikan di luar negeri.[15] Arab Saudi sendiri, pada awal abad ke-19 hingga abad ke-20 bebas dari penjajahan negara-negara barat, tidak seperti negara-negara muslim lainnya, yang hampir seluruhnya dijajah oleh barat. Akibatnya saat itu banyak ulama dan penduduk dari berbagai negara Islam berdatangan ke Arab Saudi terutama Mekah dan Madinah. Kaum Muslim menganggap bahwa arab Saudi memiliki perkembangan Islam yang tetap terjaga hingga saat ini. Sehingga, banyak pemuda-pemuda muslim yang berdatangan dari berbagai negara untuk menuntut ilmu di Arab dan kemudian membawanya kembali ke negaranya dan menyebarkannya.

Untuk pendidikan modern, Arab cukup terlambat dibanding negara-negara Eropa, atau bahkan negara timur tengah lainnya yang sudah mulai memiliki lembaga pendidikan seperti sekolah dan juga universitas. Sekolah atau madrasah modern di Arab Saudi dulunya merupakan bagian dari pembaharuan Islam yang dilakukan oleh Turki Utsmani. Setalah tahun 1917 ditransformasikan menjadi "Sekolah Hasyimiyah". Sekolah ini mengkombinasikan mata pelajaran agama dan umum. Wacana yang mendeskripsikan madrasah-madrasah awal di Arab Saudi terutama di Mekkah dan Madinah secara kuantitatif lebih sedikit daripada Madrasah Nizhamiyah di Baghdad, al-

[14] Abdul Hayyie al-Kattani dkk, *Study in Islamic Countries: Panduan Lengkap Kuliah di Negara-negara Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2009) hlm. 44-46

[15] Ira M. Lapidus, *A History Of Islamic Society, (sejarah Sosial Umat Islam)* terj. Ghufran A Mas'adi. Cet.II (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000) hal. 192

Kubra di Damaskus, Nurudin Zanki di Damsik dan Madrasah al-Azhar yang didirikan Dinasti Ayubiyyah di Cairo.[16]

Modernisasi Pendidikan di Arab Saudi berlangsung mulai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Pendidikan di Arab Saudi awalnya bercorak Kuttab yang sebenarnya sudah ada sejak zaman pra-Islam. Kuttab adalah lembaga pendidikan dasar yang pertama dalam dunia Islam. Tempat pendidikan Kuttab berawal dari rumah-rumah seorang guru, lalu beralih ke pekarangan masjid dan mendirikan bangunan tersendiri. Materi pelajaran di Kuttab pada mulanya adalah pelajaran membaca dan menulis menggunakan puisi-puisi Arab yang baik maknanya, lalu ditambah dengan pelajaran membaca dan menghafal Al-Quran serta menguasai pokok-pokok ajaran agama Islam.[17] Pada abad ke-20 mulai dilancarkan kembali usaha pendidikan. Sistem pendidikan Arab Saudi memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai syariat Islam.[18]

Perguruan Tinggi di Arab Saudi juga mulai diselenggarakan pada pertengahan abad ke-20. Pada tahun 1953 didirikan universitas pertama di Riyadh oleh raja Saudi dan diberi nama King Sa'ud University. Saat ini King Saud University menjadi salah satu dari tiga universitas terbaik di Arab Saudi. Berikut daftar tiga universitas terbaik di Arab Saudi :

1) King Fahd University of Petroleum and Minerals (KFUPM) didirikan pada tahun 1963 di Dhahran, salah satu kota penting yang menjadi pusat industri minyak di Arab Saudi. Saat ini, KFUPM telah memiliki lebih dari tujuh ribu pelajar dan hanya dikhususkan untuk pelajar pria saja (terbatas untuk pelajar wanita). KFUPM menempati peringkat ke-199 pada QS World University Rankings 2015 sekaligus peringkat pertama pada QS University Rankings Arab Region 2015. Universitas ini menawarkan berbagai macam program yang meliputi teknik, sains, dan bisnis. Berdasarkan hasil QS World University Rankings by Subject 2015, KFUPM termasuk dalam top ranking 200 terbaik di dunia pada bidang berikut: Ilmu Komputer, Matematika, Penelitian Statistik dan Operasional, Teknik Kimia, Teknik Sipil dan Struktural, Teknik Listrik dan Elektro, serta Teknik Mesin.
2) King Saud University (KSU) Didirikan pada tahun 1957, King Saud University berlokasi di ibukota Riyadh. Berbeda dengan KFUPM, universitas ini menerima pelajar pria dan wanita dengan total 51.000 pelajar seluruhnya yang terdiri dari 1.100 pelajar internasional. King Saud University lebih berfokus pada bidang *life sciences* dan teknik. Berdasarkan QS World University Rankings by Subject 2015, universitas ini termasuk dalam kategori terbaik di dunia pada bidang: Pertanian dan Kehutanan, Ilmu Biologi, Kimia, Ilmu Komputer, Pendidikan dan Pelatihan, Ilmu Bahasa, Matematika, Kedokteran, Farmasi, Teknik Kimia, Teknik Sipil dan Struktural, Teknik Listrik dan Elektro, serta Teknik Mesin. Sedangkan berdasarkan QS World University Rankings 2015, KFUPM menempati peringkat

[16] Ali Sodiqin. *Sejarah Peradaban Islam (Dari Masa Klasik hingga Modern).* (Yogyakarta : LESFI Yogyakarta 2003) hal. 80

[17] Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik" Jurnal Muallimuna vol.1, no.2, April 2016

[18] Binti Maimunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 200

ke-237 di dunia dan peringkat ke-3 menurut QS University Rankings Arab Region 2015.[19]

3) King Abdulaziz University (**KAU**) (bahasa Arab: جامعة الملك عبد العزيز *Jāmiʿat al-malik ʿabd al-ʿazīz*) (Universitas Raja Abdul Aziz) KAU memiliki lebih dari 42.000 pelajar dengan kampus yang terpisah antara pelajar pria dan wanita. Berlokasi di Jeddah dan didirikan pada tahun 1967 dengan arsitek terkenal dari Inggris John Elliot. Pada tahun 2015, KAU mendapatkan top rank dari QS World University Ranking by Subject untuk program Ilmu Komputer, Matematika dan Teknik Mesin. Selain program tersebut, KAU juga menawarkan berbagai macam studi termasuk Seni dan Desain, Humaniora, Sains, Kedokteran, Farmasi, Bisnis, Hukum dan Kedokteran Gigi. KAU menempati peringkat ke-303 pada QS World University Rankings 2015 dan ke-4 pada QS University Rankings Arab Region 2015. Selain menawarkan berbagai macam program Sarjana dan Pascasarjana, KAU juga menawarkan program kuliah jarak jauh.

Saat ini terdapat 26 Perguruan Tinggi Negeri di Arab Saudi dan sekitar 8 Perguruan Tinggi Swasta. Salah satu universitas yang memiliki cabang di Indonesia adalah Universitas Islam Imam Mohammad Ibnu Saud / Imam Mohammad Ibnu Saud Islamic University. Universitass ini dikenal juga dengan Universitas Muhammad Ibn Saud yang merupakan perguruan tinggi di Riyadh yang mempunyai cabang hampir di seluruh dunia. Salah satunya di Indonesia yaitu menjadi LIPIA atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab. [20]

Pendidikan menjadi salah satu kesuksesan Arab Saudi dalam rangka dakwah Islam ke seluruh Dunia. Arab Saudi mendukung dan mendanai aktifitas dakwah Islam di negara-negara Muslim seperti dukungan kepada madrasah, organisasi dakwah, dan sekolah-sekolah tinggi Islam lainnya. Disebutkan, jutaan dolar telah digelontorkan Arab Saudi untuk merekrut para pelajar untuk mengisi 1.500 masjid, 210 *Islamic Center*, 202 perguruan tinggi Islam dan 2.000 madrasah, serta menempatkan di lembaga-lembaga tersebut sekitar 4.000 pendakwah di berbagai belahan dunia, Asia Tengah, Selatan dan Asia Tenggara serta Afrika, Eropa dan Amerika Utara. Saudi juga menjadi penyumbang terbesar 4 per 5 dari jumlah keseluruhan percetakan buku Islam secara global. Untuk mencetak para pelajar atau para *muballigh* yang akan berdakwah di wilayah masing-masing di seluruh dunia, pemerintah Arab Saudi membangun universitas-universitas Islam di Arab Saudi Seperti Universitas Islam Madinah dan Ummul Qura.[21]

4. Simpulan.

Arab modern dimulai dari munculnya gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahhab pada Abad ke18. Gerakan yang menyeru umat Islam untuk kembali pada Al-Quran dan Risalah Nabi Muhammad. Paham Wahabi di Arab Saudi terus mengalami perkembangan, meskipun beberapa waktu nyaris padam, tapi Ibn Sa'ud mampu menghidupkan kembali semangatnya dengan mendirikan

[19] https://ksu.edu.sa/en/official-website-kingsauduniversity

[20] Hasbi Anwar, "Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia", JISIERA : The JOunal of Islamic Study and International Relations, Volume 1, Agustus 2016, hal. 15

[21] Ibid, hal. 19

organisasi Ikhwan. Hidup dan berkembangnya kembali lebih lanjut paham Wahhabi bukan saja di Arab Saudi, tetapi juga di berbagai negara, ketika para ulama datang ke tanah suci, mereka belajar tentang paham tersebut kemudian mengembangkan lebih lanjut di negeri asal mereka. Gerakan Wahhabi sampai ke India dibawa oleh Haji Ahmad, ke Afrika Utara oleh al-Sanusi, ke Yaman oleh al-Syaukani, dan ke Mesir oleh Muhammad Abduh. Demikian pula ke Indonesia dikembangkan oleh KH. Ahmad Dahlan.

Sejalan dengan perkembangan paham Wahabi, perkembangan Islam dari segi kelembagaan khusunya pendidikan juga cukup pesat. Pendidikan menjadi salah satu kesuksesan Arab Saudi dalam rangka dakwah Islam ke seluruh Dunia. Arab Saudi mendukung dan mendanai aktifitas dakwah Islam di negara-negara Muslim seperti dukungan kepada madrasah, organisasi dakwah, dan sekolah-sekolah tinggi Islam lainnya.

Daftar Pustaka.

Buku

Al-Kattani, Abdul Hayyie dkk, *Study in Islamic Countries: Panduan Lengkap Kuliah di Negara-negara Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2009).

Brockelman. *History the Islamic Peoples.* (London: Routledge & Kegan Paul, 1982).

Creswell, John W. *Second Edition Qualitative Inquiry and Research Design-Choosing Among five Approaches*. California : Sage Publication Inc 2007.

Djamal. *Paradigma penelitian kualitatif* . (Yogyakarta : Penerbit Mitra Pustaka 2017).

Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press, 1995. Print.

Lapidus, Ira M., *A History Of Islamic Society, (sejarah Sosial Umat Islam)* terj. Ghufran A Mas'adi. Cet.II (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000).

Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. (Jakarta : Logos 1997)

Sodiqin, Ali. *Sejarah Peradaban Islam (Dari Masa Klasik hingga Modern).* (Yogyakarta : LESFI Yogyakarta 2003).

Susmihara. *Sejarah Peradaban Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak 2013)

Thohir, Ajid. *Studi kawasan Dunia Islam (Perspektif Etno Linguistik dan Geo Politik)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009)

Jurnal

Anwar, Hasbi "Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia", JISIERA : The Journal of Islamic Study and International Relations, Volume 1, Agustus 2016.

Abdullah. "Dinamika Islam di Arab Saudi". Jurnal Ilmiah Al-Jauhari vol.4 no 1, Juni 2019.

Abbas, Hj. St. Aisyah. "Perkembangan Islam di Arab Saudi". Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Volume 3, Nomor 2, Juli 2017.

Batubara, Hamdan Husein dan Ariani, Dessy Noor, "Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik" Jurnal Muallimuna vol.1, no.2, April 2016.

Haif, Abu. "Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)". Jurnal Vol.III No. 1 Oktober 2015.

Imam Wahyudin. "Perkembangan Islam Arab Saudi". Jurnal Tasamuh, Volume 10, Nomor 2, September 2018.